

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang metode yang digunakan pada karya ilmiah ners ini berisi tentang desain penelitian yang akan digunakan, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, dan pengumpulan data

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap suatu fenomena, individu, kelompok, atau situasi tertentu dalam konteks yang spesifik. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti berusaha memahami kompleksitas dan dinamika yang ada di dalam kasus yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian studi kasus bertujuan menggambarkan karakteristik yang khas dari suatu kasus ataupun status individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat (Indarwati et al., 2022). Penelitian studi kasus ini memfokuskan studi kasus berdasarkan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini dbatasi oleh waktu, tempat serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, dan individu. Pada studi kasus karya ilmiah ners ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran kasus secara sistematis, aktual, dan akurat tentang penerapan *hydrocolloid dressing* dalam perawatan luka pasien post operasi *herniotomy herniorraphy* dengan risiko infeksi di Ruang Bima RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang Bima RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar. Tempat ini dipilih sebagai lokasi pelaksanaan penelitian, di mana peneliti akan melakukan kegiatan observasi dan intervensi terkait penelitian mengenai penerapan *hydrocolloid dressing* pada perawatan luka pasien post operasi dengan risiko infeksi. Proses pengambilan data karya ilmiah dilakukan saat peneliti melakukan praktik keperawatan medikal bedah I yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 31 Januari – 03 Februari 2025 di ruang Bima dan dilanjutkan untuk observasi kondisi luka di tanggal 06 Februari 2025 saat pasien melakukan kontrol di poli bedah umum RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar.

3.3 Subjek Penelitian

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2016). Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi terstruktur menggunakan lembar observasi luka.

3.4.1 Wawancara

Wawancara meliputi strategi yang memungkinkan adanya suatu kontrol dari pembicaraan sesuai dengan isi yang diinginkan peneliti. Daftar pertanyaan biasanya sudah disusun sebelum wawancara dan ditanyakan secara urut (Nursalam, 2016). Wawancara yang dilakukan kepada pasien dan keluarga meliputi biodata, keluhan utama, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan tanda-tanda vital. Sumber data dapat

berasal dari klien itu sendiri, keluarga klien, dan perawat ruangan Bima RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Blitar.

3.4.2 Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung kondisi luka pasien post operasi *herniotomy herniorraphy* yang memiliki risiko infeksi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi luka yang mengacu pada standar yang dikeluarkan oleh *European Wound Management Association* (EWMA), dengan tujuan untuk mengevaluasi kondisi luka secara objektif dan terstruktur selama proses penyembuhan (Hermans, 2021).

Mekanisme penelitian dalam karya ilmiah akhir ners ini meliputi:

1. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 31 Januari - 03 Februari 2025 dan pada tanggal 06 Februari 2025
2. Melaksanakan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan terkait maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya responden yang setuju akan diberikan penjelasan mengenai mekanisme dalam penelitian ini.
3. Melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan SDKI, SLKI dan SIKI
4. Melaksanakan intervensi perawatan luka dengan pemberian hydrocolloid dressing pada pasien post operasi hernia inguinalis yang dilakukan pada hari ke 3 pasca pembedahan dan ketika pasien datang kontrol di poli bedah umum pada hari ke 6 pasca pembedahan.
5. Mendokumentasikan asuhan keperawatan yang sudah diberikan (pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi).

Tabel 3. 1 Lembar Observasi Luka

LEMBAR OBSERVASI LUKA		
Nama Pasien	:
Usia	:
Tanggal Observasi	:
Diagnosa Medis	:
Nama Observer	:
Parameter	Skor	Keterangan
Tepi Luka	0 - 3	0 = Luka terbuka, tepi tidak menyatu 1 = Tepi tidak rata atau kaku 2 = Tepi mulai menyatu, lembut 3 = Tepi menyatu penuh, rata
Warna Dasar Luka	0 - 3	0 = Nekrotik/hitam 1 = Kuning/fibrin 2 = Merah muda, awal granulasi 3 = Merah terang, granulasi sehat
Jumlah Eksudat	0 - 3	0 = Banyak, basah total 1 = Sedang, basah sebagian 2 = Sedikit, tampak lembap 3 = Tidak ada, luka kering
Kulit disekitar Luka	0 - 3	0 = Merah, bengkak, maserasi 1 = Sedikit iritasi 2 = Normal, sedikit kemerahan 3 = Normal, bersih, utuh
Bau Luka	0 - 3	0 = Bau menyengat 1 = Bau ringan 2 = Hampir tidak ada 3 = Tidak berbau
Total Skor:		
<p>Interpretasi Hasil:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 0-5 : Buruk (indikasi infeksi/komplikasi) - 6-10 : Cukup (penyembuhan belum stabil) - 11-13 : Baik (penyembuhan memadai) - 14-15 : Sangat Baik (penyembuhan optimal) 		

Catatan Tambahan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tanda Tangan Observer

(.....)

Sumber: (Dowsett & Newton, 2018)